

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.

Menurut Syafril (2011:36) Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yang disebut alat pendidikan.

Menurut Driyakarya (dalam Syafril, 2011:42) “pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan “tri tunggal ”ayah-ibu-anak dimana terjadi pembudayaan anak, dengan mana anak berproses untuk akhirnya membudaya sendiri sebagai manusia purnawan”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, karena pendidikan merupakan anak salah satu faktor proses penentu membudaya sendiri sebagai manusia purnawan.

Hamalik (2012:79) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan

demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat”.

Proses pendidikan sekarang ini menggunakan kurikulum 2013, pelaksanaa pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan dengan cara pembelajaran tematik.

Rusman (2016:139) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

Abdul Majid (2014:85) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran”.

Susanto (2016:6) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah sosial yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, kurikulum yang digunakan di SDN 94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci sudah seluruh kelas menggunakan Kurikulum 2013. Yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada hari Sabtu 13-15 Juni 2019 di kelas III SDN 94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci, kelas III terdiri dari kelas III A, III B. Pembelajaran IPS dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media selain papan tulis dan buku paket siswa serta diselingi dengan tanya jawab. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model yang bervariasi dan inovatif sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran dan banyak siswa yang melakukan aktivitasnya sendiri seperti mencoret-coret buku, berbicara dengan teman sebangkunya. Sedangkan tugas peserta didik hanya mencatat apa yang diterangkan oleh guru dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru dan siswa tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat diadakan tes, tidak semua siswa dapat menjawab dan menyelesaikan tes dengan baik.

Berkaitan dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III hal demikian terlihat dari nilai rata-rata ujian UAS semester 2 kelas III tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci, hasil belajarnya masih

belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Nilai rata-rata ujian uas semester 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1: Rata-rata, jumlah siswa, Nilai Ujian Uas Semester 2 Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN 94/III Siulak Deras Kec. Gunung Kerinci**

KKM	Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah siswa (orang)	Jumlah siswa (orang)		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
				Tuntas	Belum Tuntas		
70	IVA	1,106	20	8	12	40	60
	IV B	1,610	16	12	4	25	75

Sumber: Guru kelas IIIA, III B SDN 94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci

Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu melengkapi, menyempurnakan bahkan menambahkan metode yang sudah digunakan sebelumnya untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk itu digunakanlah model pembelajaran *Bamboo Dancing* yang diharapkan nantinya mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran IPS. Model *Bamboo Dancing* adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif.

Menurut Shoimin (2014:31), “ model pembelajaran *Bamboo dancing* bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur”.

Menurut Istarani (2012:198) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan pembelajaran dengan metode *bamboo dancing* serupa dengan metode *inside outside circle*”.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan, untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan di SDN 94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru.
2. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media selain papan tulis.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Ada sebagian kecil siswa yang melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan poses pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari hasil nilai Uas semester 2 pada pembelajaran IPS yaitu dengan presentase ketuntasan kelas III A 40% dan kelas III B 25%.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada hasil belajar IPS siswa Kelas III Pada Tema 1

Indahnya Kebersamaan di SDN 94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci dengan menggunakan Model *Bamboo Dancing*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan di SDN 94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas III Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan di SDN 94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- a. Bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya di SDN 94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci.
- b. Bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

c. Bahan acuan untuk mengembangkan pembelajaran yang *inovatif* di Sekolah Dasar, khususnya SDN94/III Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat mengembangkan *profesionalisme* guru dan mengetahui strategi serta model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menerima materi pembelajaran IPS di SD dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

1) Menjadi gambaran dalam menerapkan suatu model pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme diri.

2) Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-I di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Bambo Dancing* pada mata pelajaran IPS.